

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERCONTOHAN PEMBIBITAN DAN PENANAMAN PISANG UNTUK
KELUARGA MISKIN DI DUSUN GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN
KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

PENCARANG : _____
JENIS : _____
NOMOR : _____
Oleh TANGGAL : _____

Drs. Helendra, M.S. dkk.

KEPALA,

Dilaksanakan atas biaya:

Anggaran rutin IKIP Padang Tahun Anggaran 1997/1998
No. Kontrak: 43/K12.3/PM/1997
Tanggal: 10 Nopember 1997

29 APR 1998

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1998

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	7-7-98
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	593/K198 W
KLASIFIKASI :	634.7728 Per 10

RINGKASAN

PERCONTOHAN PEMBIBITAN DAN PENANAMAN PISANG UNTUK KELUARGA MISKIN DI DUSUN GUGUK KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

Tim Pelaksana:

Drs. Helendra, MS., Drs. Emlias, MSi., Drs. Lufri, MS,
Drs. Drs. Ardi, Dra. Heffi Alberida, MSi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang, terutama keluarga miskin yang memiliki kebun tanaman pisang.

Masalah

Kurangnya dana, pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan tanaman pisang. Disamping itu banyaknya musuh alami yang menyerang tanaman pisang mereka.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan ini adalah agar petani punya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan tanaman pisang, sehingga petani dapat mengembangkan tanaman pisang dengan cara yang lebih baik dibanding dengan yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Manfaat dari kegiatan ini, bagi petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha mengembangkan tanaman pisang, sehingga bermanfaat dalam peningkatan produksi pisang dan sekaligus peningkatan penghasilan (pendapatan) mereka.

Program Kegiatan

Materi yang disampaikan pada khalayak sasaran adalah tentang mengembangkan tanaman pisang yang baik, antara lain: tentang pembibitan, penyiapan lahan, pola tanam, saat tanam, penyiapan lubang tanaman dan penanaman; pemeliharaan yang terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma/penyiangan, penjarangan anak dan perawatan tandan.

Metoda yang digunakan adalah: (1) metoda ceramah dan tanya jawab, (2) demonstrasi pembuatan bibit, (3) praktek percontohan pembibitan. Kegiatan ini dilaksanakan di kebun tanaman pisang petani di Dusun Guguk pada tanggal 25 Januari 1998.

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan ini disampaikan materi tentang mengembangkan tanaman pisang dan demonstrasi/percobaan pembibitan oleh Tim Pelaksana. Tim pelaksana yang terlibat langsung dalam kegiatan ini sebanyak dua orang yang keduanya berasal dari staf pengajar IKIP Padang sesuai dengan keahliannya.

Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Hal ini terungkap dari tanya jawab setelah penyuluhan serta contoh yang ditampilkan petani dalam proses pembibitan di lapangan. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan semua pihak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengamatan serta komentar dari peserta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dikatakan berhasil. Namun demikian bagaimana penerapannya di lapangan oleh petani perlu dilakukan pemantauan atau tindak lanjutnya. Namun dalam hal ini disarankan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk keluarga miskin lainnya.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut mengandung arti bahwa peranan suatu perguruan tinggi dapat diukur dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat oleh pendidikan tinggi merupakan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat merupakan bagian wilayah Indonesia, berusaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melibatkan semua pihak dalam menggerakkan pembangunan. Dalam kegiatan ini IKIP Padang sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diwakili oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berkewajiban melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh IKIP Padang adalah: pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan wilayah kaji tindak, Kuliah Kerja Nyata (KKN/KKU), penerapan teknologi tepat guna serta program "vouher".

Semua bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ini merupakan bukti kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas masyarakat. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang dilakukakan oleh staf pengajar ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu seyogyanya kami

ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyukkseskan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini. Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat Riha dari Tuhan Yang Maha Esa serta diterima sebagai amal shaleh disisiNya. Amin.

Padang. Pebruari 1998
Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a

Dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	8
A. Kerangka Pemecahan Masalah	8
B. Khalayak Sasaran	8
C. Metoda yang Digunakan	9
BAB IV. HASIL KEGIATAN	10
A. Evaluasi	10
B. Hasil	10
C. Faktor Pendukung	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran-Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru sejak awal pembangunan jangka panjang pertama, tidak dapat dipungkiri telah berhasil meningkatkan ekonomi penduduk Indonesia. Meskipun demikian, disadari pembangunan yang merupakan proses yang tidak sekali jadi tersebut belum dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di tanah air. Pembangunan yang sebagian besar terpusat di daerah perkotaan, telah mengakibatkan beberapa daerah pedesaan tertinggal, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Sementara saudara-saudaranya di daerah perkotaan sudah dapat memenuhi kebutuhannya, mereka yang tinggal di pedesaan masih harus berjuang keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat bertahan hidup. Kelompok ini dikategorikan sebagai penduduk prasejahtera yang hidup di daerah tertinggal. Joesoef Aten (1997) menyatakan bahwa penduduk prasejahtera adalah penduduk yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan spirituil, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.

Program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan penduduk memang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa proyek pemerintah telah dirancang dan dilaksanakan untuk maksud tersebut. Hasil yang didapat dari program ini tentunya telah membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh penduduk. Hal tersebut dapat diketahui dengan semakin berkurangnya keluarga prasejahtera.

Hasil pendataan keluarga tahun 1997 di Sumatera Barat jumlah keluarga prasejahtera menurun tajam dibandingkan tahun 1996 yaitu dari 37,24% menjadi 30,72% (Joesoef Aten, 1997). Namun demikian masih banyak jumlah keluarga miskin yang ditemui di daerah Sumatera Barat yaitu sebanyak 104,984 kepala keluarga (Joesoef Aten, 1997).

Dalam rangka membina penduduk di daerah tertinggal dan miskin ini, maka IKIP Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi ikut peduli dan bertanggung jawab dalam menurunkan angka kemiskinan tersebut sebagaimana yang telah digariskan dalam INPRES No. 5/1993 tentang IDT. Kepedulian tersebut dapat dilihat dari program kegiatan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dalam melakukan pembinaan terhadap desa-desa tertinggal dan penduduknya yang miskin. Dalam hal ini misalnya dusun Guguk Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang. Pembinaan yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi berbagai sektor bidang antara lain pendidikan, pertanian, dan perkebunan dengan penganekaragaman usaha tani (LPKM, 1996).

Salah satu alternatif penganekaragaman usaha tani di desa tersebut adalah pengembangan tanaman pisang. Usaha ini dapat dikembangkan dengan pertimbangan, yakni secara teknis dapat dilaksanakan karena pengetahuan dan keterampilan petani diduga dapat dibekali oleh tenaga-tenaga yang berasal dari IKIP Padang. Upaya bu-didaya tanaman pisang ini adalah salah satu usaha meningkatkan produksi pisang yang bermutu atau berkualitas, yang akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan (income) petani. Namun demikian berdasarkan hasil stdi pendahuluan dan wawancara dengan petani ditemui berbagai

hambatan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan tanaman pisang. Hambatan/kendala yang dialami tersebut antara lain hama dan penyakit yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas buah pisang. Salah satu hama yang menyerang tanaman pisang adalah hama penggulung daun pisang yang menyebabkan daun habis digulung. Selain dari itu ditemui juga perusakan oleh babi dan sapi.

Sehubungan dengan hambatan dan kendala yang dihadapi petani, khususnya keluarga miskin di dusun Guguk ini, maka IKIP Padang merasa peduli membantu para petani tersebut dalam upaya mencari pemecahannya. Dalam hal ini misalnya memberi layanan dan penyuluhan tentang bagaimana cara menanam pisang yang baik, memberikan pengetahuan dan percontohan pembibitan tanaman pisang dan memberikan bantuan berupa pagar kawat, pupuk kandang, cangkul, paku dan sebagainya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa pendapatan sebagian petani dusun Guguk diperkirakan dapat ditingkatkan dengan cara pengane-karaman usaha tani, salah satu diantaranya adalah pengembangan tanaman pisang. Selama ini, pengembangan tanaman pisang yang dipraktekkan petani hanya secara tradisional di kebun-kebun dan pekarangan. Hingga saat ini sebagian besar penggunaan dan produksi pisang dimanfaatkan untuk kebutuhan lokal dan pasar dalam negeri. Sistem penanamannya sebagian besar masih di pekarangan rumah atau di tepi-tepi pematang, jalan dan sungai dengan sistem campuran. Tujuan utama penanaman adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan varietas yang

bermacam-macam, tanpa pemupukan dengan perawatan tanaman yang sangat minim. Bila keadaan ini dibiarkan tentu produksi pisang sebagaimana yang diharapkan (kuantitas dan kualitas) tidak tercapai. Disamping itu tanaman pisang mudah terserang oleh hama dan penyakit. Mengingat dari segi lahan dan kondisi geografis dusun Guguk yang memungkinkan untuk dikembangkan untuk pertanian tanaman pisang serta para petani belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang pengembangan pisang, maka petani tersebut perlu diberi bimbingan, penyuluhan dan teknik/cara pengembangan tanaman pisang yang baik, mulai dari pembibitan, pemupukan dan penanaman kemudian petani diberi bantuan dana untuk pupuk kandang.

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar petani punya pengetahuan dan keterampilan tentang cara yang baik untuk pembibitan dan penanaman pisang, sehingga dalam hal ini petani dapat mengembangkan tanaman pisang berskala besar dibanding dengan yang pernah dilaksanakan.

Secara keseluruhan pelaksanaan proyek ini akan bermanfaat ganda dan saling menguntungkan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Bagi petani diharapkan melalui kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk menambah pendapatan guna melapaskan diri dari kemiskinan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN⁵
IKIP PADANG

2. Bagi pelaksana dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan tanaman buah penting di dunia dan menempati urutan keempat setelah anggur, jeruk dan apel (Sudibyo, 1987). Komposisi kimia buah pisang menunjukkan nilai gizi yang lebih tinggi, baik sebagai sumber kalori maupun kandungan vitamin dan mineral jika dibandingkan dengan nasi (Winarno, *et al.*, 1980).

Buah pisang kebanyakan dimakan segar atau dimasak. Buah pisang dapat diolah lebih lanjut, misalnya menjadi selai, tepung pisang dan sebagai campuran kue tradisional. Getah pisang yang diambil dari bagian bawah batang semu (bonggol) dapat digunakan untuk obat saluran kencing, disentri atau sebagai shampo penghitam dan pencegah rambut rontok (Ashari, 1995). Melihat dari sifat-sifat yang menguntungkan tersebut, maka pisang mempunyai peranan yang penting dalam menunjang gizi dan mempunyai peluang ekspor yang besar dalam menunjang pemasukan devisa bagi negara serta merupakan tambahan penghasilan yang cukup dalam pendapatan masyarakat petani pada masa yang akan datang.

Dari segi sumber daya lahan dan manusia, pengembangan tanaman pisang di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Hal ini didukung oleh permintaan pasar di luar negeri yang cenderung terus menerus meningkat, baik karena pertambahan jumlah penduduk, maupun karena meningkatnya pendapatan masyarakat. Demikian juga arus wisatawan asing yang dari tahun ke tahun meningkat, turut menopang kecenderungan peningkatan permintaan pasar.

Ditinjau dari daerah penghasil pisang di Indonesia, Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi penghasil pisang. Pada berapa daerah di Sumatera Barat, pisang adalah salah satu komoditas unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Hal ini dapat dilihat dari data produksi hasil buah-buahna Sumatera Barat tahun 1995 bahwa pisang menempati urutan pertama dengan produksi 53,025 ton dari total produksi seluruh komoditas buah-buahan di Sumatera Barat (152,644 ton). Kemudian diikuti oleh durian dan rambutan dengan produksi masing-masingnya 22,307 ton dan 18,672 ton (Dinas Pertanian Pangan Sumbar, 1995).

Bila ditinjau dari delapan kabupaten di Sumatera Barat, tercatat bahwa Kabupaten Solok sebagai penghasil pisang terendah dengan produksinya pada tahun 1995 sebanyak 1,186 ton. Produksi ini menurun jumlahnya jika dibandingkan dengan tahun 1994 yaitu 3,186 ton (Dinas Pertanian Pangan Sumbar, 1995). Rendahnya produksi pisang yang dihasilkan di beberapa daerah di Sumatera Barat ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh petani pisang. Kendala-kendala tersebut adalah masalah hama dan penyakit serta cara pengembangan yang dapat menentukan kuantitas maupun kualitas buah pisang.

Secara garis besar kegiatan pengembangan tanaman pisang meliputi langkah-langkah yang diawali dengan pembibitan/bahan tanaman, penyiapan lahan, pola tanam; saat ta-nam, penyiapan lubang tanaman dan penanaman; pemeliharaan yang terdiri dari pemu-pukan, pengendalian gulma/penyiangan; penjarangan anak dan perawatan tandan (Dudung Abdul Ajib, 1994 dan Sudarmadi Purnomo, 1996).

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan terdahulu, jika dibiarkan saja jelas akan menghambat pembangunan khususnya di bidang pertanian. Sesuai dengan analisis situasi, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dicoba memecahkan masalah masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani bagaimana cara menanam pisang yang baik serta dengan memberikan bantuan dana untuk pemupukan, polibag dan kawat berduri untuk pagar.

Petani dapat diberi pengetahuan dengan cara memberikan ceramah yang berhubungan dengan pengembangan tanaman pisang. Selanjutnya keterampilan petani dapat dilatih langsung dengan cara melakukan demonstrasi cara pembibitan tanaman pisang. Setelah demonstrasi dilakukan selanjutnya petani mengerjakan secara langsung

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah keluarga miskin di dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah yang mempunyai lahan untuk tanaman pisang. Dalam kegiatan ini lahan yang digunakan petani tersebut lebih kurang seluas 2000 meter persegi.

C. Metoda yang digunakan

Metoda yang digunakan dalam penyampaian materi bervariasi antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab.
2. Demonstrasi pembuatan bibit dan perbanyakan.
3. Praktek percontohan pembibitan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 25 Januari 1998, bertempat di lahan tanaman pisang petani.

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui proses dan evaluasi hasil. Dalam proses dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan, sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka setelah selesai kegiatan dilaksanakan wawancara kepada peserta (keluarga) yang ikut dalam kegiatan. Disamping itu juga diamati keterampilannya dalam membuat bibit dan cara penanaman bibit yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

B. Hasil

Kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai menurut apa yang diharapkan.

Beberapa hasil yang dicapai dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta (keluarga), khususnya yang berhubungan dengan teknik yang baik untuk pengembangan pisang.
2. Bertambahnya keterampilan peserta dalam hal pembibitan dan perbanyak tanaman pisang.

Hasil tersebut di atas terlihat dengan adanya pernyataan rasa puas dan terimakasih peserta. Disamping itu peserta lebih gembira setelah tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa polibag, cangkul, pagar agar kawat, dan dana untuk pembelian pupuk kandang.

C. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa faktor yang sifatnya mendukung dan mendorong terselenggaranya kegiatan ini.

Faktor pendukung yang dimaksud adalah:

1. Tingginya motivasi keluarga untuk melaksanakan pengembangan tanaman pisang. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan tentang bagaimana mengembangkan tanaman pisang yang baik.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kelancaran kegiatan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara umum dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya. Keberhasilan ini berkat adanya kerjasama dari semua pihak, terutama dukungan dari perangkat pemerintahan desa serta keluarga peserta di dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang.

B. Saran-saran

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan untuk keluarga miskin dusun Guguk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang. Mengingat masih banyahnya keluarga miskin di dusun tersebut, maka kegiatan ini perlu dilanjutkan untuk keluarga miskin lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1996. *Profil, Kebijakan dan Program Pembangunan desa Binaan. Kerjasama IKIP Padang dengan Pemerintahan Daerah Tk. I Sumatera Barat.* LPKN IKIP Padang.
- Ashari S. 1995. *Hortikultura Aspek Pengembangan.* Universitas Indonesia Press.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat. 1995. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tk. I Sumatera Barat.* Padang.
- Joeseof Aten. 1997. *Langkah-Langkah Strategis Menghapuskan Kemiskinan dalam REPELITA VII di Sumatera Barat (Makalah).* Disampaikan pada Seminar Sehari IPADI. Padang.
- Sudarmadi Purnomo. 1996. *Komoditas Pisang.* Balai Penelitian Buah. Solok.
- Dudung A.A. 1994. *Penuntun Pengembangan Buah-Buahan (Pisang).* Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.

Tim Pelaksana

1. Ketua
 - a. Nama dan Gelar : Dra. Helendra, M.S.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata/IIIc/131668036
 - c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
 - d. Bidang keahlian : Perkembangan hewan

2. Anggota 1
 - a. Nama dan Gelar : Drs. Emlias, M.Si.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/IIIb/131875341
 - c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
 - d. Bidang keahlian : Ekologi

3. Anggota 2:
 - a. Nama dan Gelar : Drs. Lufri, M.S.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Tk. I/IIIId/131668026
 - c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
 - d. Bidang keahlian : Perkembangan hewan

4. Anggota 3
 - a. Nama dan Gelar : Drs. A r d i
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/132051378
 - c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
 - d. Bidang keahlian : Ekologi

5. Anggota 4
 - a. Nama dan Gelar : Dra. Heffi Alberida, M.Si.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/131
 - c. Jabatan sekarang : Dosen FPMIPA IKIP Padang
 - d. Bidang keahlian : Mikrobiologi

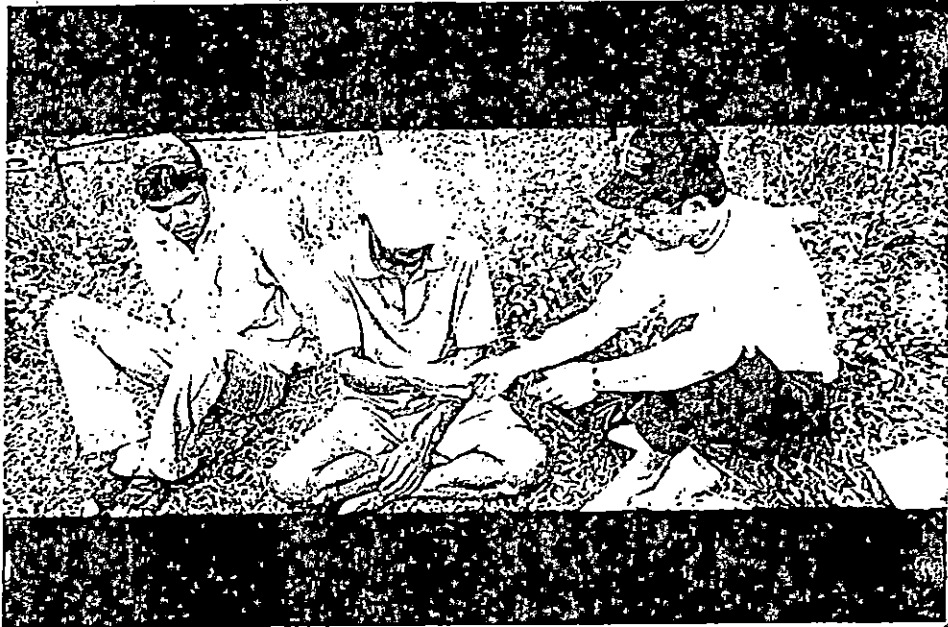
Lampiran 1.



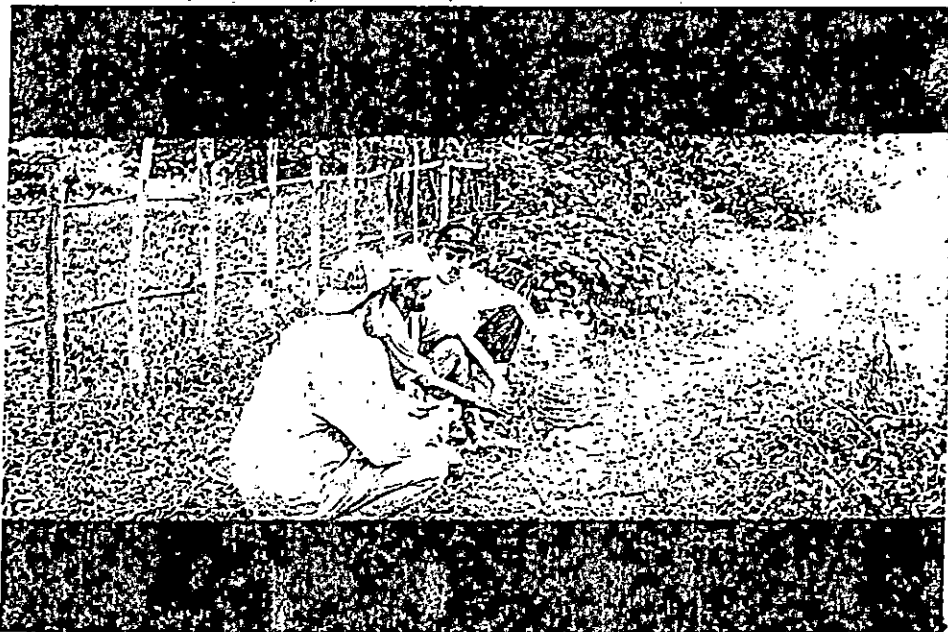
Lahan yang akan dijadikan tempat penanaman pisang.



Suami istri sedang serius mendengarkan penyuluhan atau ceramah dari anggota tim.



Anggota Tim Drs. Emlias, H.Si. memberikan bantuan dana untuk pembelian pupuk kandang.



Petani dan anaknya menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat atas bantuan yang diberikan.